

ABSTRAK

KONSEP MANUSIA MENURUT

SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS

Erika Dayana

34.2.2.11460

Permasalahan yang muncul pada era post-modern sangat beragam, salah satunya masalah spiritual manusia. Masyarakat Barat mengenal manusia sebagai makhluk yang selalu berubah seiring perkembangan zaman. Manusia adalah eksistensi dari humanism yang menggerakkan dirinya dengan bermacam-macam motif. Perkembangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi menjadikan manusia melalaikan spiritual mereka. Al-Attas hadir dengan menjawab semua permasalahan yang timbul dalam ranah ontology yang berkaitan dengan spiritual, tujuan dan fungsi manusia. Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah seorang pemikir Muslim dan pembaharu di Dunia Islam. Al-Attas berpendapat bahwa dalam Islam, manusia memiliki empat substansi sebagai sarana manusia untuk menuju tingkat spiritual yang tinggi. Hal ini berdasarkan pada pandangan Muslim yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang mana pendekatan ini sudah dilakukan oleh para Sufi dan Filsuf. Al-Attas menghadirkan pandangan baru dalam Islam yaitu dengan memadukan antara pandangan para Sufi dengan para Filsuf menjadi tasawuf-falsafi. Hal ini sangat menarik untuk dibahas dalam topik yang lebih lanjut.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis berusaha mengkaji dan mengungkapkan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai konsep manusia.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini mengenai subjek yang dipilih, penulis menggunakan metode dokumenter. Kemudian penulis menganalisa dan memaparkan pokok-pokok pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan menggunakan metode diskriptif-analisis dan pendekatan tasawuf-falsafi.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa menurut Al-Attas manusia adalah (*hayawan dzu nutqin*) makhluk yang rasional yang terdiri dari dua aspek yaitu jiwa dan jasad. Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan dua dimensi manusia; pertama dimensi fisik dan kedua dimensi non-fisik (spiritual). Kedua dimensi tersebut berkaitan dengan kehidupan. Yang mana dimensi fisik dimulai dari proses penciptaan tubuh manusia dan dimensi spiritual dimulai dari penciptaan ruh yang jauh sebelum diciptakan tubuh manusia. Proses penciptaan manusia berkaitan dengan dimensi fisik dan dimensi spiritual manusia, karena setiap manusia memiliki substansi yang terdiri dari empat kesatuan substansi yaitu akal (*'aql*), hati (*qalb*), jiwa (*nafs*) dan ruh. Keempat substansi tersebut terkait dengan spiritual yang diberikan Allah kepada manusia, agar manusia dapat mengemban amanahnya sebagai seorang *khalifatullah* di bumi yang membawa keadilan. Maka dari itu, tingkat tertinggi spiritual manusia adalah intuisi, yang mana didefinisikan oleh al-Attas sebagai posisi yang terhubung dengan ilmu dan pengetahuan yang datang dari Allah. Kemudian jasad manusia terhubung dengan dimensi fisik manusia yang akan mengalami kehancuran setelah mati, dan ruh terhubung dengan spiritual manusia yang akan tetap kekal di Barzakh. Di hari kebangkitan, jasad dan ruh akan kembali dibangkitkan menjadi substansi yang baru.

Demikian penelitian sederhana ini kami tulis, meskipun masih banyak kekurangan entah itu dari segi pembahasan, bahasa dan isi. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena penulis sangat sadar akan kekurangan, maka penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut yang membahas dan merespon pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap konsep manusia dan aspek baru dari pemikirannya.

ABSTRACT

THE CONCEPT OF MAN

ACCORDING TO SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS

Erika Dayana

34.2.2.11460

Many diverse problems appear in Post-modern era, one of them is human spiritual problems. Western is described the human being as living human, which always give many alterations time to time. Human being is existential from humanism that moves self-consciousness by various motives. The influence of advancement human being is spiritual careless that they forget it. Al-Attas comes to answer all the human problems in ontology, which it concerned with spiritual substances, purpose, and function. Syed Muhammad Naquib al-Attas is a Muslim thinker and gift new contributions in Islamic world. Al-Attas explained the human concept in Islamic perspective that human beings have four spiritual substances to achieve highest spiritual degree. This is based on Muslim perspective which is rooted in the Qur'an and Prophetic tradition (*Sunnah*), which this approach is used by Sufism and Muslim philosophers to be Sufism-philosophy approach. This is very interesting to discuss in more advanced topics.

Based on background of study above that is explained, researcher tries to describe and analyze the concept man according to Syed Muhammad Naquib al-Attas.

In collecting data of this research, the researcher use documentary methods. Then researcher analyzes to explain the main ideas of the concept of man according to Syed Muhammad Naquib al-Attas by using descriptive-analyze methods and Sufism-philosophy approach.

From this research concluded that human nature concept of al-Attas thought is *hayawan dzu nutqin* (rational animal) living being that can speech consists of two aspects, they are soul and body. Both have related with two human dimensions; first physical dimension and second spiritual dimension. Both concerned with life. Which physical dimension begins from creation process of human body and spiritual dimension begins from creation process of spirit earlier being before create the body. Creation process of man is concerned with two dimensions of man, because every human has spiritual substances consisting of four unities they are: intellect (*'aql*), heart (*qalb*), soul (*nafs*) and spirit (*ruh*). Four substances of man concern with spiritual that gave of Allah to His slave, in order man to get a noble position as a vicegerent of Gos (*khalifatullah*) on the earth with a trust to brought justice. Therefore, high spiritual position of man is intuition that concerned with science and knowledge become from Allah. Only then, the body of man is concerned to physical dimension that will resurrect after death, and spirit (*ruh*) is concerned that will eternal in *Barzakh*. In the Day of Judgment, body and soul will resurrected to be a new substance.

Somehow, this research had written, although has many limitations and shortcomings in terms of discussion, language and content. This research is far from perfect, because researcher realize the shortcomings research that had written, therefore researcher hopes to discuss and respond in further research about Syed Muhammad Naquib al-Attas' concept of human nature and new aspect of his thought.